

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan kepribadian seseorang dan peningkatan perilaku peserta didik juga merupakan tujuan pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.²⁰ berupa: Pembangunan keterampilan dan karakter yang menghargai peradaban adalah tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah membentuk kehidupan bangsa dengan membantu peserta didik menjadi berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mengembangkan potensinya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹.

Banyak sekali kita temukan berita tentang tawuran antar pelajar. Di media sosial juga banyak kita temukan tentang pergaulan bebas remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Pergaulan bebas ini tentu berpengaruh kuat terhadap nilai-nilai karakter pada siswa. Akibat pergaulan bebas ini, anak yang masih duduk dibangku sekolah melakukan banyak hal negatif sejak dini, antara lain mabuk-mabukan karena minuman keras (alkohol), mengonsumsi obat-obatan atau narkoba, *bullying*, atau berhubungan seks bebas, pemerkosaan, penyerangan seksual, perampokan dan bahkan banyak anak berani menentang orang tuanya².

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” diakses 8 Maret 2021, <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

² Intan Umbari Prihatin, “Kemerosotan Karakter Anak Bangsa”. Liputan6.com, 4 Maret, 2021.

Belakangan ini negara Indonesia juga tengah menghadapi masalah krisis moral yang muncul di kalangan generasi muda negeri ini. Krisis moral ini semakin hari semakin mengkhawatirkan. Meningkatnya kejahatan di kalangan remaja yang masih duduk dibangku sekolah, seperti: menyontek, membolos atau penyalahgunaan *smartphone* oleh anak sekolah di tempat-tempat yang rentan terhadap pengaruh waktu. Penggunaan gadget yang berlebihan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak negatif penggunaan gadget pada anak antara lain anak menjadi menarik diri, sulit tidur, menyendiri, perilaku kekerasan, berkurangnya kreativitas, dan meningkatnya risiko *cyberbullying*. Media sosial dan banyak perilaku menyimpang lainnya adalah bukti bahwa semangat generasi penerus negeri ini telah rusak parah. Jika disebutkan secara rinci, kerusakan mental yang dilakukan generasi muda tanah air bisa jadi tidak ada habisnya³.

Hal ini dapat kita rasakan efek dari krisis moral atau karakter yang sedang terjadi sekarang. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* juga turut andil dalam melemahkan karakter anak. Karena dapat kita ketahui bahwa didalam *smartphone* juga banyak film-film atau tontonan-tontonan yang sifatnya tidak mendidik hal ini menyebabkan tidak dapat membentuk karakter anak karena banyak tayangan buruk yang tidak membantu pendidikan. Oleh karena itu, para menteri atau instansi terkait kini terlibat secara mendalam dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini merupakan sarana untuk meningkatkan perilaku dan semangat generasi muda Indonesia sebagai pewaris bangsa Indonesia. Namun bukan hanya pemerintah atau kelompok kepentingan yang harus bertanggung jawab atas kerusakan moral generasi muda saat ini, tetapi semua warga negara harus turut serta memperbaiki sikap dan moral generasi mudanya. Negara khususnya orang tua

³ Bahroni, "*Attarbiyah Kajian Agama Budaya Kependidikan dalam jurnal pendidikan karakter*", Salatiga: STAIN Press, 2014, h. 16.

dan kerabat, karena mereka dididik Karakter sejak dini, berharap dapat meminimalisir dan meminimalisir permasalahan yang muncul pada generasi muda negara Indonesia saat ini⁴.

Alasan peneliti akan mengkaji penelitian ini adalah karena islam sendiri memiliki karakter dengan karakter yang sangat indah, beliau adalah Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an adalah akhlak Nabi Muhammad, dan Al-Qur'an adalah kitab Allah dan firman-Nya yang sempurna. Alhasil, Aisyah membuat perbandingan antara karakter Nabi Muhammad untuk menjadikannya teladan bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia. Materi pendidikan karakter yang terbaik dan paling sempurna adalah akhlak dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan orang-orang yang banyak mengingat Allah. Melalui buku Sirah Nabi Muhammad Saw karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi, diharapkan materi pendidikan karakter bagi Nabi Muhammad Saw dapat disusun sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, khususnya pendidikan spiritual. Dengan demikian, kumpulan kehidupannya di dalamnya mampu mengisi ketidakseimbangan arus materi pendidikan, mulai dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik agar dapat diketahui mana yang layak dijadikan bukti (argumen) dan mana yang tidak. Dan dikarenakan penulis pada buku sirah Nabi Muhammad karangan seorang *Muhaddist* (ahli hadist) terkenal beliau adalah Al-Hafizh Adz-Dzahabi, alasan peneliti memilih buku ini dikarenakan penyusunannya berdasarkan metode *muhaddisint*, dan terdapat adanya tambahan

⁴ Andriani, S.E, Arifin, I, dan Nurabadi, A. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu sekolah". *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol., No. 2, (Juni 2018).

pembahasan tentang sifat fisik Nabi, keadaan rumah tangga beliau, dan hukum-hukum yang Allah khususkan bagi Nabi-Nya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan pendidikan karakter dengan menggunakan kisah atau sejarah Nabi Muhammad Saw sebagai model yang baik untuk diikuti melalui akhlak, kepribadian, budi pekerti, dan perilakunya. Kita hanya bisa selangkah demi selangkah meniru dan mengikuti teladan moralitas dan perilakunya ketika kita telah mempelajari dan memahami sejarah dan latar belakangnya. Misalnya, bagaimana Nabi Muhammad Saw bergaul dengan orang tua? Bagaimana cara beliau menghadapi masa muda? Bagaimana beliau memimpin? dan seterusnya, dari hal-hal kecil hingga hal-hal besar, umat Islam tidak akan bisa meniru dan mengikutinya, kecuali jika kita memahami sejarah dan sejarahnya dengan arti kata yang sebenarnya. Disini berbicara pentingnya “Nilai pendidikan karakter dalam kitab Sirah Nabi Muhammad Saw oleh Al-Hafizh Adz-Dzahabi”, yang merupakan suri tauladan Nabi Muhammad Saw yang baik bagi umat Islam yang berakhlak mulia, layak tunduk pada kehendak rakyatnya. Penulis akan mencoba memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Sirah Nabi Muhammad Saw yang didasarkan pada nilai karakter yang tengah dikembangkan di Indonesia. Alasan penulis tertarik meneliti ini karena ingin memperbaiki karakter anak bangsa yang semakin hari semakin merosot. Memperbaiki krisis moral yang sedang terjadi. Caranya dengan menelaah buku sirah Nabi Muhammad Saw Karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi karena didalam buku tersebut terkandung Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang baik dan patut dijadikan suri tauladan untuk kehidupan sehari-hari bagi umat manusia. Yaitu dengan mengambil sifat, kepribadian, karakter, budi pekerti yang luhur, dan akhlak yang mulia baginda Nabi Muhammad Saw. Karena didalam diri beliau terdapat suri tauladan yang baik hal ini juga sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21. Dan alasan penulis tertarik untuk menelaah dan mengkaji buku Sirah Nabi Muhammad Saw karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi karena buku ini karangan

Imam sekaligus Hafizh yang terkenal, penulis dalam buku ini seorang *Muhadist* (ahli hadist). Sejarah atau kisah-kisah yang diambil memang benar adanya karena diambil dari hadist-hadist itu sendiri, sehingga terjamin keasliannya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya karakter yang baik ditimbulkan oleh kebiasaan sehari-hari yang menyebabkan terjadinya karakter negatif bagi peserta didik, baik dari keluarga, lingkungan sekitar, teman bermain, dan teknologi.
- b. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak tentang dunia digital menyebabkan karakter yang kurang baik untuk peserta didik.
- c. Kurangnya pendidikan dalam membentuk karakter karena pendidikan lebih mengutamakan dan mengembangkan kecerdasan intelektual dari pada meningkatkan karakter bagi peserta didik.
- d. Banyaknya tontonan di media sosial dan televisi yang tidak mendidik sehingga tidak dapat membentuk karakter.
- e. Perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seperti: tidak taat dalam beribadah dan taat kepada orang tua, tidak menghormati kepada yang lebih tua, dan kurangnya akhlakul karimah terhadap orang tua dan sesama.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan mengingat keterbatasan waktu untuk menghindari kesalah pahaman dari pembaca dan penelitian lebih terfokus agar penelitian ini juga tidak menyimpang dari pembahasan pokok, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan

masalah, adapun terdapat objek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabi Muhammad Saw Karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pendidikan Karakter dalam buku sirah Nabi Muhammad Saw karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui bagaimanakah pendidikan karakter didalam buku sirah Nabi Muhammad Saw karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi.
- b. Ingin meningkatkan karakter peserta didik yang semakin hari semakin merosot melalui buku sirah Nabi Muhammad Saw karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis,
hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidikan membentuk karakter, sikap dan perilaku sosial siswa serta memberikan wawasan tentang dunia pendidikan.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi praktis.
 - a. Sekolah tentunya dapat dijadikan sebagai tempat kompetensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik.
 - b. Guru dapat menemukan cara untuk meningkatkan pengembangan karakter dengan membentuk sikap dan perilaku sosial siswa.

- c. Siswa dapat meneladani karakter Nabi Muhammad Saw sebagai contoh yang baik..

E. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau terdapat kaitannya dengan penelitian saat ini, antara lain:

1. Kajian yang dilakukan oleh Putri Tanjung dengan judul “Hubungan antara Praktik Pendidikan Islam dengan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Sirah Nabawiyah Karya Syekh Syafiyurrahman Al-Mubarak Furry”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Kajian menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa meliputi nilai-nilai agama. Nilai-nilai pembentukan karakter tentang diri sendiri adalah integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dari delapan nilai pendidikan karakter tentang diri sendiri, ada dua nilai karakter yang berbeda dalam pendidikan Islam di Indonesia. Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan orang lain meliputi: penciptaan nilai, demokrasi, pertimbangan sosial dan kebaikan. Nilai-nilai pembangunan karakter yang relevan dengan lingkungan antara lain: ramah lingkungan dan toleransi, kedua nilai ini sudah sesuai dengan karakter yang dikembangkan di Indonesia⁵.
2. Jurnal penelitian Fifi Khoirul Fitriyah dan Muhammad Syukron Jazillan berjudul “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Kepala Nabi: Kajian Hermeneutik Pemikiran dan Metode Paul Ricoeur”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan atau kepustakaan. Berdasarkan hasil

⁵ Putri Tanjung, “*Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Syafiyuram Al-MubarakFurry*”, (Bengkulu : 2021).

penelitian ini dikatakan bahwa zaman pra Nabi Muhammad sebenarnya merupakan syarat dalam proses pendidikan karakter, dan tidak dapat disimpulkan bahwa hampir semua proses pendidikan karakter berlangsung ketika anak-anak zaman itu masih remaja untuk tumbuh dan berkembang. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu kenabian ketika berusia 40 tahun, yang artinya menempa menjadi pemimpin umat sudah dialami Muhammad pada usia sebelum diangkat menjadi nabi. Hal-hal seperti ini harus selalu dipelajari dalam rangka memahami proses kehidupan Nabi Muhammad sebelum menerima wahyu kenabian, sehingga harus ada proses pemaknaan baru yang menunjukkan bahwa ia diangkat menjadi nabi sebelum menerima wahyu. Nabi Muhammad diciptakan dengan pemalsuan yang luar biasa. Kontekstualisasi Sirah Nabawiyah dapat menghasilkan makna sesuai konteks dan zeitgeist. Kapasitas dialog dalam proses hermeneutika antara hermeneutika dan Sirah Nabawiyah merupakan bagian penting dalam penumbuhan nilai-nilai pembentukan karakter dalam Sirah Nabawiyah dan menghadirkan 18 nilai karakter secara tepat pedoman Kmedikbud. Nilai-nilai pendidikan karakter semakin kuat dengan adanya kontekstualisasi nilai-nilai yang terdapat dalam sirah nabawiyah⁶.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Noviani Achmad Putri berjudul “Pengajaran Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sosiologi”. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif ini digunakan sebagai teknik penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku tertulis atau lisan yang dapat diamati oleh individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter di SMA Negeri 5 Semarang tidak dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi terintegrasi dengan semua mata pelajaran

⁶ Fifi Khoirul Bariyah dan Muhammad Syukron Jazillan, *“Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah : Studi Hermeneutika Pada Pemikiran dan Metode Paul Ricour”*, (Surabaya : 2020).

yang ada. (2) Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran, salah satunya dapat diketahui melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran sosiologi kelas X. (3) Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran sosiologi. dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: materi sosiologi dianalisis nilai karakter, RPP dan kurikulum sosiologi berkarakter, metode penanaman guru, media ajar berbasis karakter, dan evaluasi penanaman nilai pedagogi karakter. (4) Pengembangan dan pengajaran nilai-nilai moral di SMA Negeri 5 Semarang selain keterpaduan dalam setiap mata pelajaran, antara lain melalui penyediaan fasilitas yang ada seperti tempat ibadah, laboratorium bahasa dan budaya serta balai-balai. Sumber Belajar yang baik serta ditunjang dengan berbagai program sekolah mulai dari ekstra kurikuler⁷.

⁷ Noviani Achmad Putri, "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Sosiologi*",(Semarang : 2011).

Judul Jurnal/Skripsi	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Skripsi Putri Tanjung dengan judul “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarak Furry dengan Praktik Pendidikan Islam”.	Sama-sama meneliti dengan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research. Sama-sama meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter.	Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjung tentang “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarak Furry dengan Praktik Pendidikan Islam”. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabi Muhammad Saw Karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi”. Isi didalam kedua penelitian tersebut juga mengandung perbedaan. Karena penelitian yang

		dilakukan oleh peneliti hanya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter saja sedangkan penelitian yang diteliti oleh putri tanjung didalamnya terdapat Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Praktik Pendidikan Islam
Jurnal Fifi Khoirul Fitriyah dan Muhammad Syukron Jazillan dengan judul “Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah : Studi Hermeneutika Pada Pemikiran dan Metode Paul Ricoeur”.	Sama-sama meneliti dengan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research. Sama-sama meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter.	Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Khoirul Fitriyah dan Muhammad Syukron Jazillan tentang “Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah : Studi Hermeneutika Pada Pemikiran dan Metode Paul Ricoeur”. Sedangkan Penelitian yang diteliti adalah “Nilai-Nilai Pendidikan

		Karakter Dalam Buku Sirah Nabi Muhammad Saw Karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi yang dilakukan oleh Fifi Khoirul Fitriyah dan Muhammad Syukron Jazillan Fifi Khoirul meneliti menggunakan Sirah Nabawiyah sedangkan penelitian ini meneliti tentang Sirah Nabi Muhammad Saw
Skripsi Noviani Achmad Putri dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Sosiologi”.	Sama-sama meneliti dengan metode pendekatan kualitatif. Dan sama-sama meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter.	Penelitian yang dilakukan oleh Noviani Achmad Putri tentang “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Sosiologi”. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabi

		Muhammad Saw Karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi”. Penelitian yang dilakukan oleh Noviani Achmad Putri membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pelajaran sosiologi sedangkan penelitian ini membahas dan menelaah buku sirah Nabi Muhammad saw
--	--	---

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika yang penulis maksud adalah penyusunan skripsi yang dilakukan secara sistematis dari satu bab ke bab lainnya. Oleh karena itu, skripsi ini adalah satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang tujuan penulisan skripsi ini. Sistem penulisan ini mencakup 1 bab dengan sistem sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Kajian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini teori disajikan sesuai dengan topik penelitian. Teori tersebut bersumber dari beberapa literatur yang berhubungan dengan, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabi Muhammad Saw Karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: PAPARAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini memuat data-data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabi Muhammad Karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.